

Gambaran Seleksi Pendoror Darah Sukarela di Wilayah Kampung Marancar Kota Padangsidempuan

Dina Rahmi Solihad Nasution, Yuni Aflah Lubis, Nina Nazlina, Liana, Alya Ayuni, Septi Ariona, Tapi Endang Fauziah Lubis, Rizka Heriansyah
Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan
(dinarahmisolihadn@gmail.com)

ABSTRAK

Darah adalah salah satu komponen vital dalam tubuh manusia yang berfungsi sebagai alat utama dalam distribusi, transportasi, dan sirkulasi. Apabila tubuh manusia mengalami kekurangan darah, hal ini dapat mengakibatkan kerusakan jaringan dan bahkan kegagalan fungsi organ, yang pada akhirnya berisiko mengancam nyawa, maka untuk mengatasi kondisi kekurangan darah tersebut, diperlukan tambahan darah. penelitian bertujuan untuk melakukan skrining pendonor darah dengan perbedaan karakteristik usia, pekerjaan, dan jenis kelamin, golongan darah dan tekanan darah. Penelitian ini dilakukan di Kampung Marancar Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan pada Oktober – November 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Survei dengan memberikan form kepada responden. Data diperoleh dengan melihat variabel-variabel penelitian yang tercatat pada form. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan total responden sebanyak 40 orang. Berdasarkan data hasil penelitian, responden yang diperoleh sesuai dengan masing-masing kriteria, telah lolos syarat sebagai calon pendonor dalam skrining awal menurut peraturan Kemkes No 91 Tahun 2015.

Kata kunci: Darah, donor, responden, skrining, transfusi.

ABSTRACT

Blood is one of the vital components in the human body which functions as the main tool in distribution, transportation, and circulation. If the human body lack of blood, this phenomenon can causing a damage in tissue and even organ failure, which the most risks may threatening life, with this circumtance to overcome the condition of blood deficiency, additional blood is needed. The aims of this study are to screening blood donors with differences in age, occupation, and gender characteristics, blood type and blood pressure. This research was conducted in Marancar Village, Padangsidempuan City in October – November 2024. The method that used in this study is the Survey Method by providing a form to the respondents. Data was obtained by analizing at the research variables which recorded on the form. The results obtained in this study were obtained by a total of 40 respondents. Based on the data from the research results, the respondents who obtained in accordance with each criterion, have passed the requirements as prospective donors in the initial screening according to the Ministry of Health regulation No. 91 of 2015.

Keyword: Blood, donor, respondents, screening, transfusion

1. PENDAHULUAN

Darah adalah salah satu komponen vital dalam tubuh manusia yang berfungsi sebagai alat utama dalam distribusi, transportasi, dan sirkulasi. Volume darah rata-rata dalam tubuh manusia berkisar antara 6-8% dari berat badan yakni sekitar 5 liter. Darah terdiri dari dua komponen utama: plasma darah yang membentuk 55% dari darah dan eritrosit yang menyumbang 45% (Vijayalakshmi dan Savita, 2019). Apabila tubuh manusia mengalami kekurangan darah, hal ini dapat mengakibatkan kerusakan jaringan dan bahkan kegagalan fungsi organ, yang pada akhirnya berisiko mengancam nyawa. Untuk mengatasi kondisi kekurangan darah tersebut, diperlukan tambahan darah dari sumber eksternal, yang biasanya diperoleh melalui transfusi darah dari para pendonor (Pribadi, 2018).

Donor darah merupakan suatu kegiatan memberikan darah secara sukarela untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan melalui transfusi. Proses ini melibatkan pengeluaran darah atau komponen-komponen darah dari tubuh seorang pendonor. Agar proses transfusi dapat dilakukan dengan sukses dan aman, sangat penting untuk memiliki donor darah yang sehat. Sebelum menjadi donor, calon donor harus menjalani pemeriksaan kesehatan yang mencakup pengukuran tekanan darah, penentuan golongan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin, serta konsultasi medis. Selain memberikan manfaat bagi penerima, menjadi seorang donor darah juga memiliki banyak keuntungan bagi kesehatan si pendonor, karena kegiatan ini dapat mempercepat regenerasi sel-sel darah dalam tubuh (Bayususetyo dan Santoso, 2017).

Donor darah sukarela dapat dilakukan oleh pendonor dari usia remaja hingga dewasa untuk masyarakat yang memerlukan

tanpa mengetahui sasaran produk darah (Lutfi et al, 2022).

Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari pendonor ke penerima, yang dilakukan dengan memenuhi syarat dan kondisi tertentu. Tindakan ini sangat penting dalam menangani kekurangan darah pada seseorang. Secara khusus, transfusi darah diperlukan bagi pasien yang mengalami pendarahan hebat, anemia berat, serta bagi mereka yang akan menjalani operasi atau memiliki kelainan darah bawaan, di antara kondisi lainnya (Sugireng dan Margaretha, 2021).

Pendonor Darah Sukarela biasanya memiliki angka kejadian infeksi menular melalui transfusi darah yang paling rendah, dikarenakan transparansi semua informasi yang dapat membuat pendonor ditolak untuk mendonorkan darahnya. Sehingga pasien yang membutuhkan transfusi darah tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapatkan darah yang sesuai (PMI, 2008).

Pada penelitian bertujuan untuk melakukan skrining pendonor darah dengan perbedaan karakteristik usia, pekerjaan, dan jenis kelamin, golongan darah dan tekanan darah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif serta metode sampling *accidental sampling*. Tujuan penelitian ini untuk membuat deskripsi tentang karakteristik dan gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di Kampung Marancar Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan pada Oktober – November 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Survei dengan memberikan form kepada responden. Data diperoleh dengan melihat variabel-variabel penelitian yang tercatat pada form.

Data yang diperoleh dari survei kemudian diolah dan dihitung dalam bentuk persentase. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dengan mendeskripsikan distribusi frekuensi dari seluruh data yang diteliti.

3. HASIL

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan total responden sebanyak 40 orang dengan menyusuri kawasan Kampung Marancar Padangsidempuan (Tabel 1). Terdapat 5 kriteria pendonor sukarela yang dikumpulkan, yakni usia, jenis kelamin, pekerjaan, golongan darah dan tekanan darah.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pendonor sukarela di Wilayah Kampung Marancar Padangsidempuan.

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	30	75
26-35 Tahun	4	10
36-45 Tahun	4	10
46-55 Tahun	2	5
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	40
Perempuan	24	60
Pekerjaan		
Petani	2	5
Pedagang	4	10
Mahasiswa	25	62,5
Wiraswasta	11	27,5
Golongan Darah		
A	4	10
B	12	30
O	18	45
AB	6	15
Tekanan Darah		
90/60	1	2,5
105/70-90	2	5
100/60-80	11	27,5
110/70-90	10	25
120/60-90	14	35
140/95	2	5

Dalam kriteria usia, mayoritas calon pendonor adalah pada rentang usia 17-25 tahun (75%) yang jika dilihat merupakan usia yang masih sangat produktif dan aktif dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Sebaliknya kelompok usia yang paling sedikit sebagai calon pendonor adalah pada usia 46-55 (5%) yang merupakan kelompok usia paruh baya dan jika dibandingkan dengan kelompok mayoritas sebelumnya tentu aktifitas fisiknya lebih sedikit.

Pada kriteria jenis kelamin, kelompok perempuan memiliki persentase pendonor yang lebih banyak (60%) dibanding kelompok laki-laki (40%). Kriteria pekerjaan, angka pendonor tertinggi adalah mahasiswa dengan persentase 62,5% dan wiraswasta (27,5%). Angka ini sejalan dengan kriteria usia yang jika dilihat lebih lanjut merupakan usia mahasiswa yang duduk di strata pendidikan universitas.

Dari total sampel 45% diantaranya memiliki golongan darah O, yang artinya hampir setengah dari responden memiliki golongan darah yang tidak memiliki antigen (aglutinogen) A dan B (Guyton and Hall 2016).

Dalam kriteria tekanan darah dari keseluruhan responden menunjukkan tekanan darah yang masih dalam kategori normal dan loler sebagai calon pendonor.



Gambar 1. Proses Sampling

4. PEMBAHASAN

Pendonor darah sukarela adalah individu yang dengan penuh kesadaran

mendonorkan darah, plasma, atau komponen darah lainnya tanpa mengharapkan imbalan, baik dalam bentuk uang maupun hadiah lainnya. Karakteristik pendonor darah dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, golongan darah dan tekanan darah.

Kriteria seleksi donor yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 91 Tahun 2015 yaitu usia minimal 17 tahun sampai 60 tahun, berat badan minimal 45 kg dan tekanan darah sistolik 100-150, diastolik 60-100.

Berdasarkan Tabel 1, responden yang diperoleh sesuai masing-masing kriteria telah lolos syarat sebagai calon pendonor dalam skrining awal menurut peraturan Kemkes No 91 Tahun 2015, namun 2 responden (5%) telah masuk nilai batas maksimal syarat sebagai pendonor walaupun masih dalam kategori lolos, namun perlu di kaji/pantau lebih lanjut.

Sebuah penelitian di Jeddah mengungkapkan bahwa alasan paling umum untuk penangguhan donor darah adalah tekanan darah rendah, sejarah bekam, dan kurang tidur pada malam sebelum melakukan donor. Selain itu, terdapat laporan mengenai penangguhan donor darah yang disebabkan oleh masalah kulit, di mana 2 responden (0,4%) mengalami eksim, 1 responden (0,2%) memiliki tato dalam tiga bulan terakhir, 1 responden (0,2%) menjalani prosedur skin graft, dan 1 responden (0,2%) memiliki luka pada tangan (Alnouri et al, 2019).

Untuk mengetahui status calon pendonor ditolak atau penangguhan sementara perlu dilakukan uji lebih lanjut lagi di laboratorium guna mendapatkan hasil yang lebih valid lagi.

Dalam penelitian ini menggaris bawahi bahwa perlu diadakan program pengajaran dan pelatihan bagi masyarakat yang bertujuan untuk mendidik dan memperluas wawasan mereka tentang keamanan donor

darah serta termasuk di dalamnya mengenai kriteria donor darah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden yang terdapat dalam penelitian lolos skrining dengan 5 kriteria dalam penelitian ini sebagai calon pendonor berdasarkan Permenkes No 91 Tahun 2015. Namun, meskipun demikian perlu dilakukan skrining lebih lanjut di laboratorium untuk hasil lebih aman dan terjamin mutu sebagai produk darah.

6. REFERENSI

- Alnouri AK, Maghrabi LA, Hamdi SS, Elghany SMA, Alnouri KA. Analysis of the most common causes of blood donor deferral in northern Jeddah : a single-center study. *J Blood Med.* 2019;10:47–51.
- Bayususetyo, D & Santoso, R. (2017). Klasifikasi Calon Pendonor Darah Menggunakan Metode Naïve Bayes. Classifier.Gaussian. Vol 6. No 2. Hlm: 193- 200
- Guyton, AC., dan JE. Hall. 2016. *Textbook of Medical Physiology.* Thirteenth ed. Mississipi: ELSEVIER. Pp. 1022
- Lutfi M., Zuryaty, Mayangsari M., (2022), Donor Darah Selamatkan Jiwa dan Sehatkan Raga Di Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Paradigma*, 4(1), 27 - 35.
- Palang Merah Indonesia, Donor Darah Sukarela, PMI, 2008.
- Pribadi, T., Indrayanti, A. L., dan Yanti, E. V. (2018). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Donor Darah Di Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlâs*, 3(1),50-58

Vijayalakshmi, S., dan Savita, 2019,
Internet of Things in Biomedical
Engineering *Academic Press*, 23: 75-
116

Sugireng dan Margaretha F., (2021),
Pengaruh Lama Penyimpanan Donor
Darah Terhadap Kadar Hematologi
(Hemoglobin dan Eritrosit) Di Unit
Transfusi Darah Rumah Sakit Umum
Daerah Kabupaten Muna, *Jurnal
Medilab Mandala Waluya*, 5(1), 29–41.